

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Proses pembelajaran sendiri tidak akan terjadi jika tidak adanya murid maupun guru, sehingga interaksi antara guru dan murid sangat kental dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar sendiri guru dituntut memiliki dedikasi, inovasi serta kreatifitas yang tinggi agar siswa mampu belajar dengan aktif. Oleh karena itu seyogyanya guru harus memperhatikan sumber-sumber belajar, salah satunya adalah metode pembelajaran.

Metode pembelajaran sendiri didefinisikan sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹ Metode dalam dunia pendidikan Indonesia telah mendapatkan perhatian khusus sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia (PERMENDIKBUD) Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1022.

Pendidikan Tinggi pasal 14 ayat 2 berbunyi: “Proses Pembelajaran melalui kegiatan kurikuler wajib menggunakan metode Pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik mata kuliah untuk mencapai kemampuan tertentu yang ditetapkan dalam mata kuliah dalam rangkaian pemenuhan capaian Pembelajaran lulusan”. Karenanya memilih metode yang tepat, dapat memberikan pengaruh baik pada proses dan hasil belajar peserta didik, namun faktanya masih banyak guru yang kurang memperhatikan hal tersebut.

Jenang perkuliahan sendiri merupakan salah satu fase pendidikan yang amat krusial, karena di fase inilah seorang mahasiswa ditempa menuju kematangan pikiran dan tindakannya. Oleh karena itu beberapa perguruan tinggi khususnya Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) mencantumkan pembelajaran pendidikan agama islam sebagai salah satu mata kuliah, umumnya mahasiswa tidak jarang mendapati kesukaran terhadap pelajaran ini, sehingga berakibat pada menurunnya minat mahasiswa. Salah satunya karena pada pelajaran ini mahasiswa memiliki kewajiban untuk menghafal banyak dalil-dalil syari’ khususnya Al-Qur’an yang merupakan pondasi inti bagi pembelajaran pendidikan agama islam.

Sebagian besar mahasiswa cenderung malas untuk menghafal Al-Qur’an, salah satu faktornya adalah bahasa yang digunakan dalam Al-

Qur'an bukan bahasa ibu mereka. Cara yang dilakukan oleh mahasiswa dalam upaya menghafal Al-Qur'an pun tergolong klasik dan kurang sistematis, sehingga kegiatan menghafal Al-Qur'an terasa monoton, sulit dikontrol dan lambat mencapai target.

Maka sangat disayangkan jika pembelajaran pendidikan agama islam tidak diminati oleh mahasiswa karena dianggap sebagai pembelajaran yang klasik, menjenuhkan, dan sulit yang disebabkan oleh penerapan metode serta strategi yang tidak tepat, padahal pembelajaran pendidikan agama islam sangat krusial untuk menjalani aktifitas sehari-hari dalam membangun hubungan antara dirinya dengan sesama manusia, pun hubungan antara dirinya dengan tuhan.

Pembelajaran yang ideal seyogyanya dilakukan atas kemauan sendiri yakni tanpa adanya paksaan, sebab pembelajaran itu akan mudah dipahami dan diserap otak atas dasar kesukarelaan alam bawah sadarnya. Hal ini tentu tidak terlepas dari pendidik profesional yang bertugas memberikan inovasi juga bersifat inspiratif dalam menjalankan tugasnya, sehingga mahasiswa merasa nyaman dan gembira saat proses pembelajaran. Hal itu pula yang ditegaskan oleh Ngaiun Naim yang mendefinisikan sosok guru inspiratif sebagai orang yang tidak hanya fokus pada penyampaian pesan serta meninggalkan kesan melainkan dapat memberikan pengaruh untuk merubah pola dan gaya kehidupan

peserta didik yang awalnya bertentangan dengan nilai-nilai luhur agama, budaya dan karakter bangsa menjadi selaras dengan nilai-nilai tersebut.²

Metode menghafal yang efektif dimungkinkan menjadi salah satu solusi pada proses belajar mengajar khususnya pada pembelajaran pendidikan agama islam dalam hal menghafal Al-Qur'an yang diharapkan dapat membantu mahasiswa agar lebih mudah menanamkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam ingatannya, sehingga mahasiswa akan merasa antusias serta senang dalam proses pembelajarannya. Seperti yang dikemukakan oleh Edward L. Thorndike dalam salah satu hukum teori belajarnya *law of effect* yang menyatakan bahwa tercapainya suatu keadaan yang memuaskan akan berdampak pada meningkatnya hubungan antara stimulus dan respons.³ Hal serupa juga telah dikemukakan oleh ilmuwan besar Rusia Ivan Pavlov dalam teori *Classical Conditioning* yang menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan yang ditandai dengan munculnya hubungan antara rangsangan dengan respons.⁴ Sehingga bila metode menghafal yang efektif ini dianggap sebagai stimulus dan terbukti dapat memberikan kemudahan pada proses

² Wasehudin, "Perspektif Al-Qur'an dan Undang-Undang Tentang Guru Profesional", *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, Vol.5, No.1, (2018), 115

³ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), cet. 13, 28.

⁴ Yahdinil Firda Nadirah, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Serang: Media Madani, 2019), 69

pembelajaran mahasiswa, maka mahasiswa akan semakin antusias dan senang terhadap pembelajaran pendidikan agama islam itu sendiri.

Karenanya, peneliti tertarik mencarikan solusi terhadap masalah tersebut dengan menerapkan metode menghafal yang dirasa paling efektif untuk mahasiswa dengan segala kesibukannya. Kemudian peneliti menjadi tertarik untuk mengamati beberapa mahasiswa di tempat peneliti tinggal saat ini, yaitu Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Dari hasil pengamatan peneliti mereka sering merasa frustrasi karena rasa sukar yang sering menghantui dalam proses menghafal Al-Qur'an yang disebabkan oleh metode yang mereka gunakan kurang relevan dengan keadaan.

Dalam pembelajaran menghafal sendiri tentunya pendidik harus mampu memberikan stimulus yang membuat mahasiswa memiliki gairah tinggi dalam prosesnya, salah satunya adalah dengan memanfaatkan salah satu metode menghafal yaitu metode Al-Taisir yang mana metode ini ditemukan dan dikembangkan oleh seorang ustadz yang sangat terkenal akan kemampuan menghafal Al-Qur'annya, beliau adalah Adi Hidayat, Lc., M.A. Metode Al-Taisir ini dapat digunakan untuk membantu mahasiswa dalam proses menghafal Al-Qur'an. Keunggulan dari metode ini sendiri, salah satunya adalah penggunaannya tidak hanya dibekali cara menanamkan teks ayat-ayat Al-Qur'an dalam ingatan,

melainkan manajemen waktu, mengingat nomor dan posisi ayatnya, serta latihan khusus yang dirancang untuk mempermudah seseorang menghadirkan kembali ayat-ayat yang telah dihafalkan ketika dibutuhkan.

Dari paparan di atas peneliti dapat permasalahan yang menarik untuk dilakukan penelitian, yaitu kesukaran mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an. Karenanya, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian metode Al-Taisir sebagai salah satu metode pembelajaran menghafal sehingga dalam penelitian ini peneliti menyusun sebuah penelitian skripsi dengan judul **“Hubungan Metode Al-Taisir Dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Mahasiswa (Studi di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut maka dapat teridentifikasi beberapa masalah, antara lain:

1. Rendahnya kemampuan mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Metode menghafal yang digunakan oleh mahasiswa tidak efektif.

C. Batasan Masalah

Supaya penelitian lebih terfokus, maka peneliti hanya akan meneliti pada objek dan situasi tertentu. Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan di atas, maka peneliti memfokuskan pada Hubungan

Metode Al-Taisir Dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Mahasiswa (Studi di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti menyusun suatu rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode Al-Taisir di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten?
2. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten?
3. Apakah ada hubungan antara Metode Al-Taisir dengan kemampuan mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an di Ma'had al-Jami'ah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten?

E. Tujuan Penelitian

Penetapan tujuan yang jelas, sudah barang tentu akan mempermudah pencapaian dalam rangka penelitian. Adapun tujuannya yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan metode Al-Taisir di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
2. Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

3. Untuk mengetahui hubungan dan seberapa besar pengaruh metode Al-Taisir bagi mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dalam menghafal Al-Qur'an.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang berjudul Hubungan Metode Al-Taisir Dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Mahasiswa (Studi di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten) diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan secara universal tentang penerapan metode Al-Taisir dan kemampuan mahasiswa dalam menghafal Al-Quran serta korelasi keduanya.
 - b. Menambah pengetahuan secara khusus tentang menganalisis korelasi antara penerapan metode Al-Taisir dengan kemampuan mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
2. Secara Praktis
 - a. Lembaga dapat menjadikannya inspirasi dan acuan dalam rangka meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan hasil penelitian ini disusun secara sistematis, dan menghasilkan bahasan sebanyak lima bab dan sub bab. Sebelum melangkah ke dalam bab pertama akan didahului dengan halaman sampul, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman abstrak, halaman nota dinas, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman moto, halaman riwayat hidup, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman grafik, dan halaman gambar.

Bab kesatu, pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, landasan teoretis, kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis. landasan teoretis membahas pengertian metode al-taisir, faktor penghambat dan pendukung metode al-taisir, teknik penerapan metode al-taisir, kelebihan dan kekurangan metode al-taisir, indikator penerapan metode al-taisir, pengertian kemampuan menghafal al-qur'an, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal, tahapan-tahapan dalam menghafal, hal-hal yang harus dipersiapkan oleh penghafal al-qur'an, hukum menghafal al-qur'an, faedah menghafal al-qur'an, keutamaan menghafal al-qur'an, syarat-syarat menghafal al-qur'an,

indikator kemampuan mahasiswa dalam menghafal al-qur'an. Dan dilanjutkan dengan penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga, metodologi penelitian yang meliputi: tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, uji coba instrumen, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab keempat, hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: deskripsi data, uji prasyarat analisis, uji hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima, penutup terdiri dari simpulan dan saran-saran.